

## **PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN BAGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)**

**Agus Dwi Atmoko**

Program Studi Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji  
E-mail: agus.ak@polsa.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengrajin usaha kecil dan menengah yang bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Rejowinangun sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga. Banyak waktu senggang dan terbuang percuma, untuk itu Ibu Rumah Tangga di Rejowinangun sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat menginginkan diberikan pengetahuan Pengelolaan Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari Limbah Bekas untuk di lakukan pengembangan dari prodak tersebut. Teknik dan produksi membuat Besek, Makanan Rengginang dan Tas tersebut dikembangkan oleh Ibu Rumah Tangga di Rejowinangun sebagai usaha untuk mengisi kekosongan waktu dan diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah ingin memberdayakan dan memberikan Pendampingan dalam mengembangkan Produksi Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari Limbah Bekas untuk menambah keahlian mereka dibidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Produksi dan Kemasan, Pembuatan Laporan Keuangan, dan Pemasaran.

Dari kegiatan tersebut dihasilkan: (1) meningkatnya teknik kerajinan Besek, (2) Meningkatnya pengetahuan Sumber Daya Manusia dan keterampilan KUBE Rejowinangun Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo dalam mengembangkan usahanya.

***Kata kunci:** Pengrajin, KUBE, Desain, Produksi, Pemasaran, Limbah Bekas*

## **EMPOWERMENT AND MENTORING FOR JOINT BUSINESS GROUPS (KUBERNETES)**

### **ABSTRACT**

Most of the small and medium enterprise craftsmen who joined the Joint Business Group (KUBE) in Rejowinangun were only housewives. A lot of free time is wasted, for this reason, housewives in Rejowinangun as partners in Community Partnership Service activities want to be given the knowledge of the Management of Besek, Rengginang Food and Bags from Used Waste to do the development of these products. The technique and production of making besek, Rengginang food and bags will later be developed by housewives in Rejowinangun as an effort to fill the time gap and it is hoped that it can help improve the family's economy.

The purpose of this activity is to empower and provide assistance in developing the production of Besek, Rengginang Food and Bags from Used Waste to increase their expertise in the fields of Human Resource Development, Production and Packaging, Preparation of Financial Reports, and Marketing.

From the problems in the field it can be formulated that the problem consists of: (1) Production, namely matters related to Besek craft techniques, (2) Development of Human Resources. The

special target of community partnership service will be focused on efforts to increase the knowledge and skills of KUBE Rejowinangun, Kemiri District, Purworejo Regency.

**Key words:** *Craftsman, KUBE, Design, Production, Marketing, Waste Used*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Maju Berkah Muslimat NU” berdiri dengan Surat Keputusan Kepala Desa Rejowinangun, dengan nomor SK : 05/ SK/ III / 2015, tertanggal 5 Maret 2015. Kelompok ini ingin sekali mengembangkan Potensi alam yang ada karena Desa Rejowinangun. Desa Rejowinangun memiliki kelompok KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan bisa menjadi contoh usaha bersama bagi masyarakat Desa Rejowinangun.

Pengrajin usaha kecil dan menengah yang bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Rejowinangun menginginkan diberikan pengetahuan teknik serta produksi memberdayakan, Pendampingan dalam mengembangkan usaha Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari Limbah Bekas. Teknik dan produksi membuat memberikan Pendampingan dalam mengembangkan Produksi Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari Limbah Bekas.

Tujuan Pengrajin usaha kecil dan menengah yang bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ingin mengembangkan keahlian pengetahuan teknik dan produksi memberdayakan dan memberikan Pendampingan dalam mengembangkan Produksi Besek, Makanan

Rengginang dan Tas dari Limbah Bekas yang mereka miliki. Kami berharap dapat membantu mitra untuk memfasilitas mereka dalam mengembangkan teknik dan cara meningkatkan pengetahuan tentang usaha Besek, Rengginang dan Tas dari bahan limbah plastik.

Metode dalam mengembangkan KUBE di Desa rejowinangun yang akan digunakan di dalam pelaksanaannya adalah dengan melakukan pengembangan usaha melalui penerapan langsung baik secara teori maupun praktik dalam memproduksi kerajinan yang ada di KUBE. Dengan melakukan penerapan dalam memproduksi secara langsung diharapkan KUBE desa Rejowinangun dapat menghasilkan produk kerajinan yang memiliki seni dan ciri yang berbeda dengan produk sejenis. Teknik yang akan dilakukan pada pendampingan ini adalah teknik secara manual. Disamping itu program pendampingan terhadap KUBE Desa Rejowinangun yang masih tergolong produktif sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, motivasi dan kemandirian dalam berwirausaha untuk memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesadaran tentang hidup produktif dengan meningkatkan keterampilan.

## **METODE PELAKSANAAN**

1. Kurangnya pengembangan dan inovasi bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan

Kemiri. Dengan dilakukan penelitian awal melalui wawancara dan melihat secara langsung sebagian besar dapat

dikategorikan memiliki keterampilan membuat Besek, Makanan Rengginang dan Tas dengan menggunakan peralatan tradisional serta manual.

2. KUBE di Desa Rejowinangun dalam melakukan produksi berdasarkan pesanan sehingga mereka mulai mengerjakan atau membuat barang sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam melakukan aktifitas dilakukan

bersama sama dan secara gotong royong. Kekerabatan masyarakat terjalin sangat erat, saling asah, saling asih, dan saling asuh.

3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri dapat mengembangkan keterampilan membuat Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari bahan limbah plastik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat di KUBE Rejowinangun adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri mempunyai kemampuan dasar dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan hal tersebut dapat di lihat dari cara dan metode mereka dalam membuat desain dan produk yang cukup unik dan dapat bersaing di pasar.
  2. Produk local yang di buat dapat di kembangkan dan di buat inovasi untuk mengembangkan produk tersebut.
  3. Adanya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan membuat usaha KUBE Rejowinangun berkembang
  4. Pengembangan pangsa pasar
- Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri dapat di tingkatkan dengan menggendeng stake holder baik pemerintah atau kalangan usaha untuk memasarkan produknya di tingkat Lokal atau sampai tingkat Nasional

Gambar 1 : Pendampingan Usaha

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri dapat mengembangkan keterampilan membuat Besek, Makanan Rengginang dan Tas dari bahan limbah plastik. Perajin juga dibekali dasar-dasar manajemen, kewirausahaan, keuangan dan pemasaran, agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan dapat dipasarkan secara luas

### Aspek Produksi

1. Melakukan pendampingan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk.
2. Memberikan materi Kewirausahaan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pemasaran bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri.
3. Memberikan Pelatihan Laporan Keuangan yang baik dan benar sesuai



pedoman baku Keuangan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri.

4. Aspek Manajemen Usaha

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri memiliki kualitas yang baik dan segmen pasar yang luas. Secara mendasar ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengembangkan hasil ciptaannya yaitu:

1. Manajemen produksi, bagaimana mengkalkulasi produk agar dapat menentukan harga pasar yang tepat, sehingga hasil produk dapat laku di pasaran dan tidak mengalami kerugian. Manajemen produksi perlu diberikan pada perajin agar dalam memproduksi karya yang berkualitas sesuai dengan harga jual dipasaran.
2. Manajemen pemasaran, Bagaimana memasarkan produk yang telah diproduksi, dan langkah-langkah apa

yang harus dilakukan agar hasil produksi dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai calon perajin Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan tidak hanya memproduksi mampu memproduksi saja, tetapi harus dapat membuka segmen pasar yang luas. Hal tersebut bertujuan agar hasil produksi dapat berjalan lancar. Dengan penguasaan teknik pemasaran yang baik akan dapat memasarkan hasil produksi secara luas, dan hasil produksi akan selalu mengalami peningkatan.

3. Jiwa kewirausahaan, Perajin harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kritis. Banyak perajin yang bangkrut, karena mereka tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik dan jiwa kewirausahaan yang baik. Dengan adanya pendampingan ini, memberikan motivasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai calon pengerajin memiliki berjiwa tangguh dalam menghadapi pasang surut suatu usaha.
4. Dapat membuat laporan keuangan yang baik dan benar sehingga mudah dalam membuat keputusan dalam menentukan harga jual dan menentukan laba usaha



Gambar 3: Produk Kelompok KUBE

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Produksi	Metode Pengabdian Masyarakat
----	----------	------------------------------

1.	Teknik Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan teknik border untuk mengembangkan kemampuan mendesain Bordir.</li> <li>- Memperaktekan macam-macam jenis border yang bisa di terapkan untuk membuat Besek dan tas.</li> </ul>
2.	Keterampilan Pengembangan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan keterampilan menggambar pola- pola motif border</li> <li>- Meningkatkan keterampilan menempatkan pola- pola motif border ke dalam desain.</li> </ul>
3.	Keterampilan produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan keterampilan jahit border denganmelakukan peraktek jahit border langsung pada pola-pola motif border yang telah di terapkan.</li> </ul>
4.	Pengembangan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi membuat produk yang kreatif dan inovatif</li> </ul>
3.	Manajemen SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi pengetahuan tetang kalkulasi yang benar dalam memproduksi sebuah karya agar tidak salah dalam menentukan harga jual.</li> </ul>
4	Marketing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan langkah-langkah yang tepat dalam membuka segmen pasar yang tepat.</li> <li>- Membuat media promosi berupa brosur tentang produk hasil karya perajin. Brosur akan dapat disebarakan melalui konsumen dan pedagang di tempat-tempat wisata, pameran-pameran hasil industri yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, provinsi maupun swasta dengan harapan hasil kerajinan lebih dikenal masyarakat secara luas.</li> <li>- Mengikut sertakan karya-karya perajin dalam kegiatan pameran.</li> </ul>
5.	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan jiwa kewirausahaan yang kuat dantangguh dalam menghadapi pasang surutnya pemasaran hasil produksi.</li> </ul>
6.	Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan Keuangan</li> <li>- Laporan Posisi Keuangan</li> <li>- Laporan Laba/Rugi</li> <li>- M Laporan Arus Kas</li> </ul>

Solusi dan tindak lanjut 1. kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pendampingan lansung di berikan waktu yang lebih lama sehingga kegiatan dapat dimonitor dan di evaluasi sejauh mana

pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat terhadap peserta 2. memberikan wawasan berupa edukasi yang bermanfaat kepada KUBE agar lebih kreatif dalam

menambah kegiatan menumbuhkan jiwa

kewirausahaan dalam membuat Produk.

## KESIMPULAN

1. Meningkatkan teknik dan mengembangkan produksi yang dapat di terapkan pada pembuatan produk besek dan tas menggunakan limbah plastik.
2. Memberi pengetahuan tentang pembuatan produk yang benar dalam memproduksi sebuah karya agar tidak salah dalam menentukan harga jual.
3. Meningkatkan segmentasi pasar dengan cara membuat media promosi berupa

brosur tentang produk hasil karya perajin. Brosur akan dapat disebarakan melalui konsumen dan pedagang di tempat-tempat wisata, pameran-pameran hasil industri yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, provinsi maupun swasta dengan harapan hasil kerajinan lebih dikenal masyarakat secara luas

4. Dapat membuat laporan keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

Aini Loita dan Wan Ridwan Husen.2018. Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir Di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol 3. No 2. Oktober.

Ayuningtyas, Pratika, and Agus Dwi Atmoko. 2022. "Keterampilan Komputer Dalam Seleksi Pengisian Perangkat Desa Di Desa Brondong." *Bakti Cendana* 5, no. 1: 1–5. <https://doi.org/10.32938/bc.5.1.2022.1-5>.

Apip Supriadi, Gusti Tia Ardiani dan Andi Rustandi.2019. Strategi Pendekatan Daya Saing Kerajinan Bordir Melalui Pendekatan Analytical Iterarchy Process. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 12. No 2.

Atmoko, A. D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan

Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Purworejo. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 2(3), 1-8.

Hafni Zahara.2016.Upaya Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIPO Universitas Malikussaleh*. Vol 1. No1.

Mita Yani.2019. Pelatihan Dan pengembangan Sulam Dan Bordir Sebagai Produk Desain Interior Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Bareleng*. Vol1. No 3

Nurdhani dan Wulandari.2016.Teknik Dasar Bordir. Direktorat Pembinaan Khursusu dan Pelatihan Renstra Institut Seni Indonesia Denpasar 2014-2019.

Ranelis.2014.Seni Kerajinan Bordir HJ.Rosma : Fungsi Personal Dan Fisik. Jurnal Ekspresi Seni. Vol 16. No.1. Juni.

Saadah Yuliana, Suhel Suhel dan Mohamaad Isnadhi.2004. Analisa Nilai Tambah Pada Industri Kerajinan Pakaian Bordir Di Desa Seri Tanjung. Jurnal Pembangunan. Vol 2. No1

Yus Darusman.2016. Kreatif Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern. Journal Of Nonformal Education. Vol 2. No 2 Juni.

Yuda Mariana.2017. Pembuatan Hiasan Dengan Teknik Bordir Aplikasi Seruni Tiga Dimensi Dari Kain Ciffon, Organdi, Dan Satin. Jurnal Penelitian Busana Dan Desain (JPBD), Vol 1. No 1. September.